

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku individu untuk menjadi manusia dewasa yang dapat mengembangkan potensinya agar bisa hidup mandiri. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting, sehingga pemerintah terus mengupayakan perbaikan agar pendidikan menjadi lebih baik. Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2003) :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sekolah dasar menyiapkan siswanya untuk mampu mengenal dan menguasai ketiga aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Mata pelajaran pokok yang memenuhi tiga aspek tersebut salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam yang selanjutnya disebut IPA. Menurut Kardi dan Nur (Trianto, 2010: 136) “IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati indera. IPA atau ilmu kealaman merupakan ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.” Siswa memerlukan penguasaan IPA sedini mungkin sebagai persiapan menghadapi perubahan keadaan di kehidupan

yang selalu berkembang serta IPA memiliki peranan penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara logis dan alamiah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat Praktek Pengalaman Lapangan di SD Negeri 1 Rancamaya pada kelas VB yang terdiri dari 21 siswa, memperlihatkan bahwa kerjasama yang baik antar siswa dalam proses pembelajaran belum tercipta. Proses pembelajaran di kelas VB pada penyampaian beberapa konsep IPA sudah ada yang dilaksanakan dengan cara berkelompok. Beberapa contoh kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa secara berkelompok yaitu dengan mengerjakan soal latihan dan berdiskusi mengenai materi pembelajaran. Kegiatan kelompok yang berlangsung belum terlaksana dengan baik. Sebagian besar kelompok mengandalkan hasil pemikiran dari siswa yang dianggap pandai, padahal tujuan daripada bekerja secara kelompok tidak sekedar menyelesaikan tugas saja.

Pembelajaran secara berkelompok didominasi oleh siswa-siswa yang pandai, sementara siswa yang kemampuan berpikirnya tergolong rendah kurang berperan dalam pengerjaan tugas berkelompok. Sebagian besar kelompok hanya mengandalkan salah satu anggota kelompok saja untuk menyelesaikan tugas kelompok. Sedangkan yang lain hanya melihat dan duduk diam saja. Prestasi belajar IPA yang diperoleh siswa pun dinilai kurang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Rata-rata Perolehan Nilai Ulangan Harian ke-5 dan Tugas  
Mata Pelajaran IPA Kelas VB SD N 1 Rancamaya

UH ke-5	Tugas
65,23	64,16

Selisih prestasi belajar siswa dengan KKM yang sudah ditentukan yaitu sebesar 66 merupakan suatu masalah dalam kelas yang harus segera diselesaikan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA perlu dikembangkan, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat dan sikap kerjasama antar siswanya menjadi baik. Guru harus merancang pembelajaran sedemikian rupa agar siswa tertarik untuk aktif dalam proses pembelajaran IPA. Piaget mengatakan dalam Nur (Trianto, 2010 : 72) bahwa “...interaksi dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi, berdiskusi, membantu memperjelas pemikiran, yang pada akhirnya, membuat pemikiran itu menjadi lebih logis.”

Salah satu upaya yang dapat dikembangkan untuk memperbaiki sikap kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran *Make A Match* awalnya dikembangkan oleh Lorna Curnan. *Make A Match* dijalankan dengan cara siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. *Make A Match* memiliki ciri khas yaitu terdapat tiga kelompok siswa dengan posisi berbeda, salah satu kelompok siswa mendapatkan kartu yang berisikan tentang soal, kelompok selanjutnya mendapatkan kartu yang berisikan jawaban, kemudian kelompok yang lain bertugas sebagai penilai.

Model pembelajaran *Make A Match* melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mencermati dengan baik serta mengambil keputusan dengan siapa siswa tersebut akan berpasangan untuk mendapatkan jawaban yang cocok sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka dipilihlah model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan sikap kerjasama dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA khususnya materi cahaya dan sifat-sifatnya di kelas VB SD Negeri 1 Rancamaya.

#### **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan sikap kerjasama pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya siswa kelas VB SD Negeri 1 Rancamaya?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya siswa kelas VB SD Negeri 1 Rancamaya ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk meningkatkan sikap kerjasama antar siswa kelas VB SD Negeri 1 Rancamaya pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya melalui model pembelajaran *Make A Match*.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar antar siswa kelas VB SD Negeri 1 Rancamaya pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya melalui model pembelajaran *Make A Match*.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan dan juga sebagai bahan alternatif bagi guru untuk meningkatkan sikap kerjasama antar siswa dalam belajar IPA yang berkaitan dengan cahaya dan sifat-sifatnya.
- b. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti lain.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

#### a. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan kemampuan membangun sikap kerjasama tidak hanya pada materi cahaya dan sifat-sifatnya saja, tetapi mencakup materi lainnya yang ada pada pembelajaran IPA maupun pembelajaran yang lain. Siswa yang sikap kerjasamanya meningkat tentunya akan terus menggali dan melatih kemampuan membangun jaringan dengan teman sebaya.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru untuk mengukur pencapaian hasil dan proses belajar mengajar. Guru akan meninjau kembali proses belajar mengajar yang telah diterapkan sudah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum, yaitu sesuai yang diterapkan kurikulum.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khasanah pengetahuan seiring dengan perkembangan dunia pendidikan dan dapat dijadikan salah satu masukan untuk meningkatkan sikap kerjasama antar siswa serta prestasi belajar siswa kelas VB mata pelajaran IPA dalam materi cahaya dan sifat-sifatnya.

d. Bagi Penulis

Sebagai mahasiswa dan calon guru yang mendalami ilmu pendidikan terutama pendidikan untuk sekolah dasar, adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan yang bermanfaat mengenai penggunaan model pembelajaran yang ada khususnya model pembelajaran *Make A Match* yang diterapkan pada siswa kelas VB mata pelajaran IPA dalam materi cahaya dan sifat-sifatnya.

